

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Adalah segala Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (PP Nomor 50 Tahun 2012). Lingkungan kerja yang tidak baik dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak maksimal bisa menjadi sebuah potensi bahaya terjadinya Kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan. Seiring dengan perkembangan jaman keselamatan dan kesehatan kerja sudah banyak diatur oleh standar hukum nasional maupun internasional guna mengurangi tingkat kecelakaan serta gangguan kesehatan di tempat kerja.

Berdasarkan *International Labour Organization (ILO), Occupational Safety and Health* atau kesehatan dan keselamatan kerja bertujuan untuk memelihara semua pekerja secara mental, fisik dan kesejahteraan sosial. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk membuat tempat kerja yang nyaman,sehat serta terhindar dari adanya pencemaran lingkungan,yang dapat mengurangi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang akhirnya membuat peningkatan keefektifan dan produktifitas kerja.

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi dan tidak dikehendaki. Hakikat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu pengenalan dasar dari keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri dan diaplikasikan disemua bidang perusahaan, rumah sakit dan perkantoran dimana ilmu K3 merupakan ilmu yang universal (Redjeki, 2016:1). Adapun permasalahan K3 yang ada di Indonesia disampaikan : PT. JAMSOSTEK pada tahun 2013 menyampaikan terdapat 103.285 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Indonesia telah mengalami degradasi keselamatan yang telah mendekati kulminasi. Indonesia mengalami degradasi keselamatan yang sudah mendekati kulminasi, jika tdk dilakukan langkah pengendalian, maka korban akan semakin meningkat. Degradasi keselamatan terjadi akibat transisi dari masyarakat agraris menuju industri, dari *low risk society* ke *high risk society*. Potensi bahaya berbanding lurus dengan tingkat risiko, makin besar risiko atau potensi bahaya dan dampaknya semakin besar (Buku Ajar K3 Universitas Negeri Yogyakarta : 2014)

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Tengah sendiri mencatat, Pada tahun 2018 kecelakaan kerja di berbagai wilayah di Jawa Tengah mencapai 1.468 kejadian. Jumlah itu berkurang 48 persen dari kecelakaan kerja pada 2017 yang tercatat sebanyak 3.083 kejadian.

Trans Semarang sering disebut BRT (*Bus Rapid Transit*) atau BRT Trans Semarang sebagai istilah populer adalah sistem transportasi angkutan massal berbasis jalan di Jawa Tengah yang beroperasi di Kota dan (sebagian) Kabupaten Semarang. Layanan ini dioperasikan guna mengurai kemacetan di Kota Semarang serta untuk mengakomodasi para menuju pusat kota dan destinasi wisata yang ada di Kota Semarang. Salahsatu bagian kerja yang ada di dalam struktur perusahaan adalah unit *Workshop* yang fokus dalam kegiatan bengkel operasional dan alat-alat. Pengoperasian alat-alat banyak hal dan aspek yang harus diperhatikan mulaidari ketrampilan dan *skill* operator, prosedur pengoperasian alat, aspek keselamatan kerja (K3) dan aspek perawatan dan *troubleshooting*.

Kondisi lingkungan kerja di *workshop* BRT Trans Semarang masih belum sesuai dengan standar K3 yang berlaku. Seperti bekas lapangan yang sekarang dijadikan sebagai bengkel yang digunakan untuk kegiatanperawatan kendaraan bus, kondisi bengkel yang masih belum sesuai denganstandar yang ada serta prasarana *workshop* yang kurang memadai. Jika hal ini dibiarkan bisa menyebabkan para pekerja mengalami kecelakaan dan gangguan kesehatan suatu hari nanti. Salah satunya merupakan penggunaan APD yang masih kurang maksimal saat melakukan proses perbaikan dan perawatan kendaraan bus bisa menyebabkan kecelakaan kerja yang bisa merugikan karyawan dan perusahaan contohnya kurang tersedianya wearpack, helm, sarung tangan, masker,sepatu dan lain-lainnya. Jumlah mekanik yang hanya 3 orang menyebabkan proses kerja pada bengkel BRT Trans Semarang khususnya cabang Terminal Penggaron belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis berharap bisa untuk memperbaiki masalah yang ada diatas melalui penulisan tugas akhir dengan judul "EVALUASI PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA BENGKEL BRT TRANS SEMARANG TERMINAL PENGGARON".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- I.2.1 Kurangnya pengetahuan mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
- I.2.2 Kurangnya kesadaran diri pada saat akan melakukana pekerjaan

I.2.3 Kurangnya pemahaman mengenai seberapa pentingnya penggunaan APD.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- I.3.1 Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di BRT Trans Semarang Terminal Penggaron?
- I.3.2 Apa saja yang mempengaruhi kendala penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel BRT Trans Semarang Terminal Penggaron?
- I.3.3 Bagaimana upaya untuk memperbaiki penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel BRT Trans Semarang Terminal Penggaron?

I.4 Batasan Masalah

Isi Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- I.4.1 Wilayah penelitian dilakukan di Bengkel BRT Trans Semarang Terminal Penggaron.
- I.4.2 Penelitian yang dilakukan terkait kondisi eksisting penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di BRT Trans Semarang Terminal Penggaron.
- I.4.3 Penelitian yang dilakukan terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada BRT Trans Semarang Terminal Penggaron berdasarkan Peraturan Pemerintah No 50 tahun 2012 Tentang penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

I.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- I.5.1 Mengetahui hasil penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di BRT Trans Semarang di Terminal Penggaron.
- I.5.2 Mengetahui kendala yang dihadapi pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel BRT Trans Semarang di Terminal Penggaron.
- I.5.3 Mengetahui rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di bengkel BRT Trans Semarang di Terminal Penggaron.

I.6 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- I.6.1 Manfaat bagi Penulis
Mengetahui dan memahami teori dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja di BRT Trans Semarang.
- I.6.2 Manfaat bagi Perusahaan

- a. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja.
- b. Dapat memberikan usulan dan sebagai acuan perbaikan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja sesuai dengan PP no 50 Tahun 2012.
- c. Memberikan kesadaran akan pentingnya Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja yang aman, nyaman dan selamat.

I.6.3 Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Menjadi referensi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja pada bahan penelitian selanjutnya.

I.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi yang ada pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode pelaksanaan penelitian dari tahapan lokasi penelitian, bagan alir, pengumpulan data penelitian, peralatan penelitian, analisis data dan jenis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pelaksanaan survei dan kondisi eksisting di lapangan serta pembahasan untuk menyelesaikan permasalahan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua permasalahan yang ada di lapangan dan saran untuk menyelesaikan permasalahan